



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mencatat bahwa pada masa turunnya Al-Qur'an bangsa Arab berada di puncak kejayaan dalam bidang bahasa, mereka memiliki kemampuan luar biasa dalam merangkai kata terutama dalam bentuk puisi dan syair. Kaum ini dikenal sebagai para ahli bahasa yang disegani dengan kefasihan tutur yang memukau dan gaya sastra yang indah, mereka mampu menyampaikan makna secara tepat dan elegan melalui susunan kata yang harmonis dan penuh keindahan.¹

Bangsa Arab dengan kemampuan berbahasanya yang luar biasa tidak mampu menandingi keindahan bahasa Al-Qur'an, mereka tetap dalam ketidakberdayaan dalam mengimbangnya, padahal apa yang mereka tandingi tidak keluar dari aturan kalam mereka sendiri.² Kitab suci ini secara terus-menerus menantang semua ahli kesusastraan Arab untuk mencoba menandinginya, tapi tidak seorang pun yang mampu menjawab tantangannya, mereka bahkan tak sanggup menirunya karena Al-Qur'an berada di puncak kesempurnaan, sebuah bukti bahwa kitab ini bukanlah ucapan manusia melainkan kalam ilahi.³

Keindahan bahasa Al-Qur'an bukan saja terlihat pada bentuk beragam, seperti *mudzakar* dan *muannas* ataupun pada bilangannya seperti tunggal (*mufrad*) *dual* (*mitsanna*) dan *jamak*, lebih dari itu kitab ini kaya akan kosa kata dan gaya bahasa yang bervariasi didalamnya, keberagaman ini tidak hanya memperkaya

¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), h.23-24.

² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*...h. 24.

³ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 52.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pemahaman tetapi juga menyajikan keindahan yang memikat bagi setiap pembaca dan pendengar.⁴

Salah satu keindahan bahasa Al-Qur'an adalah pengulangan, atau lebih dikenal dalam cabang ilmu Al-Qur'an (*takrar*), pengulangan tersebut bervariasi, mulai pengulangan kisah para nabi, hingga pengulangan ayat yang sama dalam satu surah maupun surah yang berbeda, sehingga banyak ditemukan dalam Al-Qur'an ayat yang beredaksi sama. Keberagaman bentuk pengulangan ini menunjukkan kekayaan bahasa Arab yang digunakan dalam kitab ini dan menjadi salah satu bukti keindahannya.⁵

Pengulangan dalam Al-Qur'an sering dijadikan kritik oleh orientalis, sebagai upaya untuk melemahkan *validitas*⁶ Islam. Richard Bell dalam karyanya *Introduction To the Qur'an* mengatakan bahwa pengulangan dalam Al-Qur'an bersifat tidak teratur dan mencerminkan ketidaksistematikan dalam komposisi teks, adanya pengulangan kata yang persis sama dalam ayat berdekatan serta pengulangan pola akhiran ayat yang terputus.⁷ Argumen seperti ini mengatakan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang sempurna melainkan kitab yang mempunyai kekurangan dalam struktur penulisannya.

Pendapat seperti ini telah dibantah oleh cendekiawan yang mengkaji Al-Qur'an, salah satunya adalah Angelika neuwirth sarjana barat yang mengkaji secara

⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 96.

⁵ Pada penulisan berikutnya menjelaskan kata *takrar*.

⁶ *Validitas* adalah sejauh mana suatu konsep atau pengukuran yang berhubungan dengan kebenaran., lihat pada Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1604.

⁷ Richard Bell, *Introduction to The Qur'an*, (Oxford: Edinburgh at The University Press, 1953), h. 85.



akademis dari perspektif filologi, sastra dan sejarah, mengatakan bahwa pendapat itu keliru, adanya pengulangan dalam kitab suci ini bukan sekedar tambahan belaka, serta bukanlah kesalahan penulisan teks, melainkan fitur sastra yang disengaja dalam penulisannya.⁸

Dari kalangan muslim Az-Zarkasyi memberikan penjelasan bahwa pengulangan Al-Qur'an termasuk keindahan dalam penulisannya, sebagiannya terkait dengan sebagian yang lain, kebiasaan orang Arab apabila mereka ingin menegaskan kebenaran sesuatu atau mendekatkan kemungkinan terjadinya, maka mereka mengulangi perkataan itu sebagai penekanan, kitab ini di turunkan dengan bahasa mereka dan cara penyampaiannya mengikuti kebiasaan komunikasi mereka. Dari sini dapat dipahami bahwa pengulangan dalam nasihat, janji dan ancaman dalam kitab ini bukanlah pengulangan semata tetapi mempunyai fungsi yang berbeda-beda tergantung dari konteks ayat tersebut.⁹

Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengalami adanya pengulangan, hal ini bertujuan untuk menekankan poin-poin penting, menyampaikan berbagai kabar, hukum dan ketentuan, serta menyajikan hujjah-hujjah yang kuat. Dengan demikian, pengulangan dalam Al-Qur'an bukan sekedar gaya bahasa, melainkan sebuah teknik yang disengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan ilahi.¹⁰

⁸ Signe Cohen, *Textual Criticism and Sacred Texts*, (American: lexington Books, 2023). 64.

⁹ Muhammad Abdillāh Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Kairo: Dar at- Turats), Jilid.3, h. 9.

¹⁰ Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj. Ahsan Askan. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid. 22, h. 337.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Al-Qur'an, bahwa di dalam kitab suci ini terdapat pengulangan ayat yang memang disengaja. Hal ini bukanlah suatu kekurangan ataupun sebuah kesalahan, karna kitab ini secara terbuka menjelaskan pengulangan tersebut sebagai bagian dari struktur penyampaian wahyu ilahi. Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S Ta ha 20: 113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Demikianlah, Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.¹¹

Salah satu contoh pengulangan dalam Al-Qur'an pada surah Asy-Syu'ara' yang berbunyi :

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Ayat ini terulang sebanyak delapan kali, yaitu pada ayat (8, 67, 103, 121, 139, 158, 174, 190) dalam surah Asy-Syu'ara'. ini menunjukkan betapa pentingnya pesan yang terkandung didalamnya, pengulangan ini memiliki beragam makna diantaranya sebagai teguran dan peringatan bagi orang yang menentang dakwah rasul yang diutus kepada suatu kaum, menekankan pentingnya kesabaran, dan menyoroti fitrah manusia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti berpandangan bahwa tema ini sangat penting untuk ditelaah lebih dalam. Setiap kemiripan redaksi yang nampak serupa, mempunyai makna dan hikmah yang begitu

¹¹ Lihat Juga Pada Q.S Az-Zumar (39): 23.



luas didalamnya. Hal ini menunjukkan kekayaan dan kedalaman pesan ilahi yang terkandung dalamnya.

Untuk menganalisis *takrar* dalam surah Asy-Syur'ara' ini, penulis memilih penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī dalam kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*. Tafsir ini dijuluki tafsir yang sahih dan luas. Dikatakan sahih karna dalam menafsirkan ia menggunakan metode *bil matsur*, menyandarkan penafsirannya kepada Rasulullah sahabat dan tabi'in, ia juga seorang mufassir yang menguasai berbagai bidang ilmu salah satunya sejarah, dalam pembahasan *takrar* surah Asy-Syu'ara mengulas tentang sejarah para nabi menghadapi kaumnya untuk beriman. Dengan kedalaman bidang ilmu tersebut maka sangat cocok untuk meneliti *takrar* yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks sejarah.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī terhadap ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara'?
- b) Bagaimana analisis ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara'?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka agar penelitian ini jelas. Maka perlu dibuat batasan dan rumusan masalah. Tujuannya agar pembahasan ini tidak melebar kepada materi yang tidak bersangkutan dan tidak berkaitan dengan judul penelitian ini. Maka dengan ini, penulis membatasi permasalahannya pada penafsiran ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara' yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



terulang delapan kali yaitu pada ayat (8, 67, 103, 121, 139, 158, 174, 190), penelitian ini menggunakan perspektif Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī (Kajian *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān*).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menjawab perumusan masalah dengan menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab pada kesimpulan penelitian. Mengenai hal ini adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī dalam menafsirkan ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara'
- b. Untuk mengetahui analisis tentang ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara'?

2. Manfaat penelitian

- a. Secara akademik penelitian ini menambah wawasan dalam kajian Al-Qur'an khususnya tentang kajian ayat-ayat *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara'
- b. Manfaat penelitian ini, semoga bisa menjadi tambahan khazanah keilmuan dan tambahan referensi ilmiah untuk pengembangan ilmu agama khususnya dalam studi tafsir. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai makna *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara' perspektif Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī (Kajian *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān*).



D. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data,¹² untuk menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak mengandalkan angka, perhitungan statistik, atau bentuk kuantifikasi lainnya dalam memperoleh temuannya. Pendekatan kualitatif berfokus pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dianalisis sesuai dengan maknanya. Secara umum, penelitian kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang tersembunyi di balik suatu fakta. Unsur-unsur tersebut hanya dapat diungkap dan dijelaskan melalui penggunaan bahasa atau narasi, bukan melalui angka.¹³

Dalam hal pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini, dilakukan dengan teknik Kajian Pustaka (*library research*). Teknik ini adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, yaitu membaca dan mencatat literatur, karya atau buku-buku yang kemudian diolah dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Tujuannya adalah agar mendapatkan informasi guna mencapai suatu teori kemudian dapat mengambil kesimpulan, data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

¹² Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tembilahan: Tahta Media Grop, 2025), h .8.

¹³ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h. 44.



dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis dari penafsiran yang berlaku.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Pengambilan data langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber utamanya, Adapun sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Tafsīr Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*. Karya Muhammad Ibnu Jarīr Ath-Thabari

b. Data Skunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tulisan-tulisan yang berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana studi literatur pada umumnya, penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dengan menelusuri berbagai buku dan karya ilmiah dari para cendekiawan dan ulama yang relevan dengan topik. Data dikumpulkan dengan mencatat bagian-bagian penting dari sumber tersebut, lalu dihimpun secara sistematis pada lembar pencatatan untuk memudahkan analisis. Setelah data terkumpul, dilakukan klasifikasi sesuai dengan sistematika pembahasan yang

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penulisan Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.3



telah ditentukan. Tahapan metodologis dalam riset tematik ini disusun secara bertahap guna mendukung kejelasan dan ketepatan analisis. Adapun langkah metodologi riset dalam tematik ini ialah:

Pertama, menetapkan permasalahan yang menjadi fokus kajian. Langkah ini merupakan dasar untuk menentukan arah penelitian dan objek yang akan diteliti. *Kedua*, mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu yang telah ditentukan, serta memilih tokoh atau mufasir yang akan dianalisis pemikirannya, serta mufassir perlu menentukan tema atau istilah tertentu sebagai objek penafsiran, lalu menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut. *Ketiga*, menyusun ayat tersebut secara *kronologis* sesuai dengan urutan turunnya wahyu serta mempertimbangkan konteks sejarah turunnya ayat apabila memungkinkan. Jika data tidak tersedia, maka hubungan antarayat dapat dibangun melalui pendekatan logis berdasarkan struktur dan makna.¹⁵

Keempat, memahami keterkaitan antar ayat dalam surah masing-masing. Pada tahap ini, konsep ilmu munasabah menjadi sangat penting sebagai alat bantu dalam menjelaskan hubungan dan kesinambungan makna antarbagian dalam Al-Qur'an. *Kelima*, menyusun pembahasan secara sistematis dan utuh dalam kerangka ilmiah yang terstruktur. *Keenam*, melengkapi kajian dengan hadis-hadis yang relevan serta pandangan dari para pakar, seperti ahli psikologi atau sosiologi, untuk memperkaya *interpretasi*.¹⁶

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir...* h. 59

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir...* h. 59



Ketujuh, melakukan kajian menyeluruh terhadap ayat-ayat yang telah dihimpun, baik dengan mencari ayat-ayat yang memiliki kesamaan makna, maupun dengan mengompromikan ayat-ayat yang tampak *kontradiktif*, seperti antara ayat yang bersifat umum (‘*am*) dan khusus (*khas*), *mutlak* dan *muqayyad*, atau ayat-ayat yang secara lahiriah tampak bertentangan, agar seluruhnya bermuara pada pemahaman yang harmonis dan terpadu.¹⁷

E. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul ***“Penafsiran Ayat Takrar Dalam Surah Asy-Syu’ara’ perspektif Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari (Kajian Tafsir Jami’ Al-Bayān ‘an Ta’wil Āyi Al-Qur’ān)”***, dari judul ini penulis perlu mengemukakan penegasan istilah penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tafsir

Tafsir secara bahasa diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsir* yang berarti keterangan, penjelesan, atau uraian. Sedangkan pengertian secara istilah ialah menjelaskan makna ayat Al-Qur’an, keadaan kisah dan sebab turunnya ayat tersebut dengan lafal yang menunjukan kepada makna zahir.¹⁸ Menurut Ibnu Mandzur dan Nashruddin mendefenisikan kata tafsir dengan *kasf almughthatha* yang berarti membuka sesuatu yang tertutup, atau juga bisa diartikan penjelasan maksud yang susah dimengerti dari suatu lafadz.¹⁹

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir...* h. 59

¹⁸ Abd. Mu’in Salim, *Metologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 26.

¹⁹ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 66.



2. Ayat

Secara etimologis, kata ayat berarti tanda atau petunjuk. Dalam pengertian terminologis, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ja'bari, ayat adalah bagian dari Al-Qur'an yang tersusun dari sejumlah kalimat, memiliki awal dan akhir yang jelas, serta merupakan bagian dari suatu surah. Sementara itu, Manna' Al-Qaththan mendefinisikan ayat sebagai sekumpulan tanda yang terdiri dari firman Allah yang terkandung dalam satu surah dalam Al-Qur'an.²⁰

3. Takrar

Takrar dalam Al-Qur'an adalah adanya pengulangan berupa kosa kata, ayat maupun beberapa tema khusus dalam Al-Qur'an termasuk kisah Nabi yang terjadi dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempertegas makna.²¹ Hal ini berbeda dengan amtsal Al-Qur'an. Amtsal merupakan perumpamaan yang mengandung pesan-pesan penting.²² Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menegaskan makna, tetapi berbeda dalam cara penyampaian dan bentuknya.

4. Surah

Menurut Al-Ja'bari, surah merupakan bagian dari Al-Qur'an yang terdiri atas beberapa ayat, memiliki batas awal dan akhir yang jelas, serta jumlah minimalnya adalah tiga ayat. Sementara itu, Manna' Al-Qaththan menjelaskan

²⁰Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2009), h. 34.

²¹Mochhammad Arifin, *10 Tema Fenomenal dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2019), h. 346.

²²Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*...h. 248-249.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bahwa surah adalah kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki titik permulaan dan penutup yang pasti, menandai awal dan akhir dari struktur ayat dalam surah tersebut.²³

5. Asy-Syu'ara'

Mayoritas ulama sepakat bahwa Surah Asy-Syu'ara' tergolong surah Makkiyyah. Pendapat ini juga dikutip oleh Ibnu Mardawaih dari dua sahabat, yaitu Ibnu Abbas dan Ibnu Az-Zubair. Namun, An-Nahhas meriwayatkan pendapat lain dari Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa Surah Asy-Syu'ara' diturunkan di Makkah, kecuali lima ayat terakhir yang diturunkan di Madinah.²⁴

6. Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī

Nama lengkap Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī adalah Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibn Ghalib Ath-Thabari ia dilahirkan di Amil ibu kota Thabritsan, irak. Imam Ath-Thabari berburu ilmu sejak umur 12 tahun, ia terkenal dengan sosok yang rapi, selalu menjaga kesehatan dan berperilaku sangat disiplin dan merupakan sosok yang berperilaku zuhud, salah satu karya terbesarnya adalah *Tafsīr Jāmi' 'Al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi Al-Qur'ān*.²⁵

F. Kajian Relevan

Sebelum menulis skripsi ini, penulis melihat literatur sebelumnya dilakukan untuk memastikan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun penelitian yang terkait adalah:

²³ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an...* h. 34.

²⁴ Asy Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jilid. 8, h. 137.

²⁵ Saifuddin Herlambang Munthe, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer*. (Pontianak: IAIN pontianak press, 2018),h.20.



Pertama, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016

ditulis oleh Ihsanuddin dengan judul: Penerapan Kaidah *Tikrar* dan Hikmahnya dalam Surat Asy-Syua'ra' Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dan Ali Ash-Shabuni, Berdasarkan hasil penelitian, Al-Maraghi menafsirkan bahwa pengulangan ayat tersebut merupakan salah satu metode Allah untuk membuktikan kepada orang-orang berakal akan kekuasaan dan ciptaannya di dunia. Tujuannya agar orang-orang kafir dapat menyadari dan beriman, namun kenyataannya mereka tetap dalam kekafiran dan kesesatan. Sementara itu, Ash-Shabuni menjelaskan bahwa terdapat unsur *istifham* (pertanyaan retoris) yang ditujukan kepada kaum kafir sebagai bentuk celaan atas penolakan mereka terhadap berita-berita yang dibawa oleh para rasul. Meskipun berita tersebut benar, mereka tetap mendustakannya. Hal ini menggambarkan bahwa kaum kafir pada masa itu adalah orang-orang yang telah berulang kali diberikan tanda-tanda kekuasaan Allah, namun tetap enggan untuk beriman.²⁶

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan perbedaan tokoh yang dikaji, penelitian terdahulu hanya fokus kepada kata *Dzalik* dan menggunakan perspektif Al-Maraghi dan Ali Ash-Shabuni sedangkan penulis fokus kepada penafsiran ayat *Inna fi zalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin* dan menggunakan perspektif Muhammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī dalam menafsirkannya.

²⁶ Ihsanuddin, "Penerapan Kaidah Tikrar dan Hikmahnya dalam Surat Al-Shu'ara' Perspektif Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Muhammad Ali Al-Shabuni" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).



Kedua Skripsi Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020 ditulis oleh

Cucu Nurhayati dengan judul: *Tikrar* dalam Al-Qur'an (Analisis pengulangan ayat *Inna fi žalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin*, dalam surah Asy-Syua'ara', Berdasarkan hasil penelitian, setiap ayat yang diulang sebanyak delapan kali mengandung makna yang sama, yaitu sebagai ancaman bagi mereka yang membangkang dan enggan beriman kepada Allah SWT. Karena sikap tersebut, Allah menurunkan azab dan siksaan yang berat sebagai konsekuensi atas perbuatan mereka. Namun, Allah tetap menyimpan rahmat bagi hamba-hamba-Nya yang bertaubat, sehingga tidak dihukum atas kesalahan masa lalu. Pesan ini juga menjadi pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan oleh umat terdahulu akibat kekufuran mereka.²⁷

Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian, kajian sebelumnya menggunakan penafsiran secara umum dan tidak khusus kepada satu tokoh, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tematik tokoh dan fokus terhadap penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī sebagai sumber utamanya.

Ketiga Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2024, yang ditulis oleh saudari Nor Atika dengan judul: Makna *Tikrar* Dalam Al-Qur'an (Studi *Tikrar* Pada Surah Asy-Syuara) dengan hasil penelitian pengulangan bertujuan untuk memperkuat perintah takwa kepada Allah dan ketaatan kepada para nabi, serta imbalan atas dakwah para nabi hanya dari Allah Swt. Melalui analisis

²⁷ Cucu Nurhayati, "*Tikrar* dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna Fi Žalika La Āyah Wamā Kāna Aksaruhum Mu'minin*, Dalam Surah Asy-Syua'ara'" (Skripsi Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

semiotika Roman Jakobson, ditemukan bahwa pengulangan ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai- nilai spiritual dan moral lebih mendalam. Selain itu, pengulangan ini juga menegaskan keikhlasan para nabi dalam menyampaikan wahyu Allah, memperkuat hubungan antara manusia dan Tuhan, serta memperkuat keyakinan umat terhadap kebenaran ajaran yang dibawa oleh para nabi.²⁸

Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu *takrar* dalam surah Asy-Syua'ra' Namun, perbedaannya terletak pada ayat yang dikaji. Skripsi tersebut fokus pada *Fattaqullāha wa aṭi un dan Wa mā as'alukum 'alaihi min ajrin in ajriya illa 'ala Rabbi al-'ālamīn* sedangkan penulis fokus membahas ayat *Inna fi ḥalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin*. Yang terulang delapan kali dalam surah Asy-Syu'ara'

Keempat skripsi Universitas UIN salatiga tahun 2023 yang ditulis oleh Tri Sulisyani Siti Robihah dengan judul: Ayat-Ayat *Takrar* Dalam Surah Al-Mursalat Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an A'dzim Dan Tafsir Al-Misbah. Dengan hasil penelitian Menurut Quraish Shihab, ketika tatanan alam semesta yang mengatur kehidupan dunia mengalami kehancuran, sebagaimana digambarkan dalam ayat-ayat sebelumnya, maka pada saat itulah terjadi bencana besar yang kekal bagi para pengingkar. Istilah (وَيْتٌ) digunakan untuk menyatakan kecelakaan, kebinasaan, atau azab yang dahsyat. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa pada hari itu, kehancuran besar akan menimpa orang-orang yang mendustakan, yakni mereka yang menolak kebenaran para rasul dan menentang ajaran yang dibawa oleh mereka. Artinya,

²⁸ Nor Atika, "Makna *Tikrar* dalam Al-Qur'an (Studi *Tikrar* Pada Surah Asy-Syuara)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

penderitaan besar akan menimpa mereka akibat azab Allah di hari kiamat. Adapun fungsi pengulangan (*tikrar*) dalam Surah Al-Mursalat adalah sebagai bentuk penegasan, penguatan makna, dorongan untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh, serta sebagai gambaran tentang dahsyat dan agungnya hari kiamat.²⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada fokus surah yang akan dikaji, penelitian terdahulu fokus kepada surah Al-Mursalat dan menggunakan metode komparasi sedangkan penelitian ini fokus kepada *takrar* dalam surah Asy-Syu'ara. Dengan menggunakan kajian tematik tokoh yaitu penafsiran Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari.

Kelima skripsi UIN syarif hidayatullah tahun 2022, yang ditulis oleh Nurul Astri dengan judul *Kajian Tikrar Dalam Ayat Mata'al Lakum Wa Li An'amikum*. Dengan hasil penelitian Ayat dalam surah al-Nazi'at/79: 33 memiliki pembahasan tentang pengingat kepada kaum Musyrikin dan semua umat manusia terhadap kekuasaan Allah. Sedangkan dalam ayat *mata'an lakum wa li an 'amikum* pada surah 'Abasa 80: 32 memiliki penjelasan tentang perintah memperhatikan suatu hal yang paling dekat dengan kehidupan manusia seperti halnya makanan, tempat tinggal dan lain sebagainya dan yang menjadikan ayat *matā 'an la-kum wa li-an'ämikum* diulang adalah Allah mempertegas persoalan penciptaan langit, bumi dan seisinya kepada manusia supaya memahami setiap manfaat yang disediakan

²⁹ Tri Sulisyani Siti Robihah, "Al-Mursalat Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim dan Tafsir Ayat-Ayat Tikrar Dalam Surah Al-Misbah" (Skripsi Universitas Islam Salatiga, 2023).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

oleh Allah Swt juga senantiasa mengingat semua hal yang terjadi di kehidupan ini dan tidak melupakan rasa syukur manusia terhadap Kuasanya.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada fokus ayat yang akan di bahas dan fokus penelitian, kajian terdahulu fokus kepada ayat *Mata'al Lakum Wa Li An'amikum* sedangkan penelitian ini fokus pada ayat *Inna fi zalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin takrar* dalam surah Asy-Syu'ara yang terulang delapan kali, dan fokus terhadap penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī.

Keenam skripsi UIN syarif hidayatullah tahun 2018, yang ditulis oleh Fradhita Solikha dengan judul *Tikrar Dalam Al-Qur'an Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40*. Berdasarkan hasil penelitian, pengulangan satu ayat sebanyak empat kali dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran dan peringatan bagi siapa pun yang ingin mengambil ibrah. Ayat tersebut mengajak pembacanya untuk merenungi kisah-kisah umat terdahulu yang terus-menerus mendurhakai para rasul mereka. Dengan demikian, pengulangan ini memiliki peran penting sebagai sarana refleksi dan nasihat bagi manusia yang menggunakan akalunya.³¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada surah dan tokoh yang dikaji, kajian terdahulu fokus kepada Surah Al-Qamar yang terulang empat kali sedangkan penelitian ini fokus kepada *takrar Inna fi zalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin takrar* dalam surah Asy-Syu'ara yang terulang delapan kali, dan fokus terhadap penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī.

³⁰ Nurul Astri, "Kajian Tikrar Dalam Ayat *Mata'al Lakum Wa Li An'amikum*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

³¹ Fradhita Solikha, "*Tikrar dalam Al-Qur'an Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40*." (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).



Ketujuh skripsi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto tahun 2024, ditulis oleh Achmad Chanifuddin dengan judul kajian *tikrar* dalam ayat *inna kadzalika najdzil muhsinin*. Berdasarkan hasil penelitian, pengulangan ayat "*Inna kadzālika najzil muhsinīn*" merupakan bentuk *tikrar* yang bersifat sama baik dari segi lafal maupun maknanya, karena dalam setiap pengulangannya tidak ditemukan perbedaan redaksi maupun makna. Meskipun demikian, pengulangan ini memiliki dampak yang kuat dan mendalam. Ayat tersebut secara konsisten ditempatkan setelah penyebutan berbagai anugerah yang Allah berikan kepada para nabi dan rasul, serta sebagai bentuk balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Tujuannya adalah agar para pembaca dan pendengar terdorong untuk merenungi serta menggali makna-makna tersembunyi dan hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut.³²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada surah dan tokoh yang dikaji, penelitian terdahulu meneliti *inna kadzalika najdzil muhsinin* yang terulang pada surah Al-Mursalat, Al-an'am, Yusuf dan Al-Qashash sedang penelitian ini fokus meneliti *takrar Inna fi zalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu'minin takrar* dalam surah Asy-Syu'ara yang terulang delapan kali, dan fokus terhadap penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī.

Kedelapan skripsi Universitas Sunan Ampel Surabaya tahun 2022, yang ditulis oleh Khofifah Junaidi dengan judul: Penafsiran *Tikrar Ayat Fābi Ayyi Alā'i Rabbikuma Tukadziban* (Studi Komparatif Tafsir Al-Nuur Dan Al-

³²Achmad Chanifuddin, "Kajian *Tikrar* Dalam Ayat *Inna Kadzalika Najdzil Muhsinin*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Munir Berdasarkan hasil penelitian terhadap penafsiran pengulangan ayat “*fa bi ayyi ālā’i rabbikumā tukazzibān*” menurut Hasbi ash-Shiddieqy dan Wahbah az-Zuhaili, kedua mufasir tersebut memiliki pandangan yang sejalan. Mereka sepakat bahwa bentuk pengulangan ayat tersebut merupakan kalimat tanya (*istifhām*) yang berfungsi sebagai bentuk penegasan (*ta’kīd*). Maksud dari kalimat tanya ini adalah untuk mengingatkan golongan jin dan manusia agar senantiasa mengingat Allah, tidak mengingkari nikmat-nikmatnya, serta selalu bersyukur dan menjauhi sikap kufur. Pengulangan dalam bentuk ini juga mencerminkan fungsi *tikrār* dalam Al-Qur’an, yaitu sebagai bentuk penekanan terhadap urgensi suatu persoalan (*ta’kīd*), penetapan kembali makna yang telah disampaikan sebelumnya (*taqrīr*), serta sebagai bentuk pengagungan terhadap besarnya perkara yang sedang dibahas (*ta’zīm*).³³

Adapun perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan dibahas dan metode penelitian, penelitian ini fokus kepada Surah Ar-Rahman dan menggunakan metode komparatif sedangkan penelitian ini fokus kepada *takrar Inna fi zalika la āyah wamā kāna aksaruhum mu’minin takrar* dalam surah Asy-Syu’ara yang terulang delapan kali, dan fokus terhadap penafsiran Muhammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī.

Dari sekian banyaknya karya yang bersinggungan dengan penelitian yang dilampirkan, Penulis belum menemukan karya yang spesifik dan fokus membahas Penafsiran Ayat *Takrar* Dalam Surah Asy-Syu’ara’ Perspektif Muhammad Ibnu

³³ Khofifah Junaidi, “Penafsiran *Tikrar* Ayat *Fabi Ayyi Ala’i Rabbikuma Tukadziban* (Studi Komparatif Tafsir Al-Nuur dan Al-Munir)” (Skripsi Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2022).



Jarīr Ath-Thabarī (Kajian *Tafsir Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi Al-Qur’ān*). Perbedaan yang mendasar adalah perbedaan surat dan tokoh yang diambil dalam menafsirkan dan memberikan keterangan. Disisi lain kesimpulan dalam menafsirkan pun akan berbeda. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, fokus bahasan pada penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī tentang *takrar* dalam surah Asy-Syu’ara’.

C. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penyusunan ini, maka perlu di susun sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi dari Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, penegasan istilah, kajian yang relevan, dan sistematika penulisan. dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini agar tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.

BAB II berisikan landasan umum tentang *takrar* dan gambaran umum surah Asy-Syu’ara’.

BAB III berisikan kajian teori tentang Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī dan tafsirnya seperti biografi, riwayat pendidikannya, karya-karyanya, metode penafsirannya, wafatnya dan pendapat ulama tentang Ath-Thabari dan tematik tokoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



BAB IV Penelitian ini berisi klasifikasi ayat-ayat *takrar* dalam Surah Asy-

Syu'ara', penafsiran Muhammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī terhadap ayat-ayat takrar tersebut, serta analisis terhadap ayat-ayat *takrar* dalam Surah Asy-Syu'ara'.

BAB V merupakan bab penutup yang isinya kesimpulan sebagai jawaban dari masalah penelitian dan saran sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.